

## SUMBER INFORMASI DALAM KOMUNIKASI ILMIAH \*)

Luwarsih Pringoadisurjo, PMB-LIPI

### Komunikasi Ilmiah

Menerbitkan karangan dalam majalah ilmiah tujuannya ialah berkomunikasi. Komunikasi (American College Dictionary) berarti menanamkan atau pertukaran pemikiran, pendapat, secara lisan, tertulis atau melalui tanda. Penjelasan tadi melibatkan pengirim, pesan dan penerima. Pengirim dan penerima sering bertukar peran, sedang pesan akan bergerak bolak-balik antara pengirim dan penerima.

Pengirim diharapkan meyakinkan penerima komunikasi dengan cara mengirimkan pesan yang tepat, objektif, jelas, dalam waktu dan cara yang tepat, cocok dengan kebutuhan, sikap, tujuan dan pra-anggapan penerima. Pesan supaya disampaikan secara singkat, cermat, jelas, logis dan disampaikan sedemikian rupa sehingga penerima menyetujui atau setidaknya mengikuti pendapat yang disampaikan.

Penerima diharapkan mendengarkan atau membaca pesan dengan penuh minat, membandingkan pendapat pengirim informasi dengan pendapatnya sendiri, mengemukakan kesepakatan atau ketidaksepakatan; disampaikan secara jelas dan logis. Dalam hal ini

penerima berganti fungsi menjadi pengirim informasi. Menjadi jelas kiranya bahwa antara pengirim dan penerima ada proses komunikasi "menerima-memberi"

Dalam buku *Communication as Creative Experience*, Bois (1) berpendapat bahwa komunikasi efektif sebenarnya tak lain daripada mencapai kesepakatan dan bukan menundukkan lawan, sebab itu Bois (p.19) berpendapat bahwa komunikasi kreatif adalah usaha bersama dan tidak merupakan konfrontasi. Pengirim dan penerima informasi berdiri sejajar dan tidak berlawanan. Selanjutnya dijelaskan bahwa pengirim dan penerima bekerja dan bersikap sebagai teman sejawat dalam prakarsa bersama. Memikirkan dan merencanakan kesimpulan bersama akan menghasilkan suatu komunikasi yang lebih baik daripada jika mereka tidak bekerjasama. Oleh kedua pihak komunikasi diterima sebagai proses kerjasama kreatif, baik pengirim maupun penerima menganggap biasa menyatakan kebingungan, kebimbangan, harapan dan was-was mereka. Mereka menerima bahwa mereka perlu saling percaya dan saling menghormati.

\*) Disampaikan pada Penataran Editor Majalah Ilmiah, diselenggarakan oleh Ditjen DIKTI, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 4-9 Januari 1993 dan 25-30 Januari 1993.

Kerjasama dalam jangka panjang lebih menguntungkan daripada salah satu pihak bersiteguh mempunyai pesan yang paling sah dan paling penting.

Saran-saran Bois tersebut di atas sebaiknya difahami oleh penulis dan editor majalah ilmiah yang keduanya mempunyai tujuan berkomunikasi dengan masyarakat pembaca yang seminat.

Baik penulis maupun editor majalah mempunyai tugas yang sama penting, yaitu menyiapkan karya tulis layak terbit. Keduanya bertujuan menghasilkan karya tulis berkualitas dalam topik-topik cakupan pengkhususan majalah.

Keduanya perlu berusaha keras memperhatikan:

1. Kecermatan pembahasan
2. Kejelasan pembahasan
3. Penggunaan bahasa yang benar
4. Ketaatan bahasa.

Lebih-lebih, editor perlu memperhatikan unsur-unsur tadi, karena meloloskan naskah terbit dengan penuh kelemahan akan menurunkan kualitas majalah asuhannya.

Perlu jelas bagi penulis dan editor golongan masyarakat pembaca yang dituju-nya, tujuan mereka menulis dan menerbitkan dan menentukan format terbitan. Ketiga unsur tadi kaitmengkait, menentukan kualitas majalah. Setelah unsur-unsur tadi jelas, dapat dihindari kesalahan yang sering terjadi, yaitu meremehkan pengetahuan masyarakat pembacanya, atau pembahasan bermuluk muluk, atau terlalu panjang.

### *Tugas Editor*

Ada dua jenis tugas yang dipercayakan kepada editor. Pertama, bertanggungjawab atas isi naskah yang akan diterbitkan. Kalau perlu editor akan bertindak "kejam" mengedit kembali naskah atau mungkin akan mengembalikannya kepada penulisnya, karena naskah tidak memenuhi syarat untuk terbit.

Kedua, bertanggungjawab atas kecermatan bahasa. Tugas tadi dapat dikerjakan oleh seorang editor yang memenuhi syarat dua tugas tersebut di atas, atau dapat juga dipercayakan kepada dua orang: seorang bertanggung jawab atas isi dan seorang lagi bertanggung jawab atas ketertiban bahasa.

Pekerjaan editor bukan pekerjaan sambil lalu, karena banyak waktu yang perlu dicurahkan untuk meloloskan naskah-naskah layak terbit. Pekerjaan tadi akan menjadi berat kalau penulis dalam menyiapkan naskah kurang memperhatikan tata tertib dan standar menulis dan menerbitkan. Banyak waktu yang akan diperlukan untuk meneliti kebenaran dan memperbaiki naskah yang diterimanya.

Sekali lagi perlu diingat bahwa kualitas majalah akan ditentukan oleh kecermatan editor. Tata tertib menyunting perlu dikuasai dan berbagai acuan yang tepat perlu digunakan sewaktu-waktu diperlukan. Sayang acuan dalam bahasa Indonesia kurang cukup mendukung tugas editor. Banyak acuan dalam bahasa Inggris akan didaftar dalam tulisan ini. Setidaknya editor akan dapat memanfaatkan acuan tadi untuk meningkatkan pengetahuannya dalam menjalankan tugasnya sebagai editor. Daftar acuan mudah-mudahan juga akan membuka kesadaran kita bahwa banyak acuan yang menunggu diterbitkan dalam bahasa Indonesia sebagai pegangan penulis dan editor.

### *Acuan*

#### *Kamus*

Demi kecermatan naskah yang akan diterbitkan dalam bahasa Indonesia editor disarankan tidak segan-segan berkonsultasi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen P & K/Balai Pustaka, 1990. Tak lama lagi kita akan menyaksikan terbitnya perluasan Kamus tadi. Simak petunjuk penggunaan kamus, perihal ejaan; penyukuan kata; bentuk susunan kamus; urutan susunan

entri, ortografi dan lain-lain. Mempelajari petunjuk-petunjuk tadi akan membuat pencarian data dan pengertian lebih efisien.

Perkembangan kata dan pengertian bahasa Indonesia yang sangat cepat, membuat Kamus Bahasa Indonesia dirasakan selalu ketinggalan cakupannya, karena setiap kali kamus terbit, sudah timbul kata-kata baru, baik kata baru keperluan sehari-hari maupun istilah-istilah bidang-bidang khusus.

### *Peristilahan*

Orang tak berhenti merekacipta istilah. Ini merupakan gejala baik, tetapi para perancang supaya mengetahui bahwa tata-cara dan tata-tertib pembentukan istilah telah digariskan oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2) Di samping itu juga ada beberapa pakar yang dengan cermat mengikuti dan berperan aktif merekayasa istilah-istilah Indonesia. Simak a.l. tulisan dan pendapat Johannes (3,4), Purbo-Hadiwidjono (5), Wilardjo (6,7) dan beberapa terbitan tentang daftar istilah.

### *Tata-Tertib Menerbitkan*

Kata sepakat tentang gaya penerbitan majalah Indonesia belum ada, bahkan mungkin juga ada yang berpendapat bahwa kita tak memerlukan kesepakatan tentang gaya, namun demikian untuk tujuan komunikasi efektif penulis dan editor tak dapat mengumbar selera masing-masing tanpa memperhatikan tata-tertib penerbitan. UNESCO. *Unisist Guide to Standards for Information Handling* (8) telah digunakan dalam tulisan ini, untuk menunjukkan acuan yang bermanfaat untuk diperhatikan oleh editor majalah ilmiah Indonesia. Kiranya acuan-acuan tadi dapat merupakan bahan dalam menyiapkan Gaya Penerbitan Majalah Indonesia.

Mutu dan kualitas majalah akan banyak ditentukan oleh penerapan standar atau

pedoman-pedoman yang berlaku dalam dunia penerbitan majalah.

Negara-negara maju lazimnya menentukan standar nasional atau pedoman untuk menentukan tata-tertib terbitannya. Pada umumnya standar-standar nasional tadi mengacu kepada standar yang diterbitkan oleh ISO (International Organization for Standardization). Beberapa dari terbitan ISO dalam bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi telah dimanfaatkan oleh Komisi Perpustakaan Dokumentasi dan Informasi, Pusat Standardisasi Nasional sebagai acuan menyiapkan konsep-konsep standar Indonesia dalam bidang penerbitan majalah ilmiah. Sayang bahwa konsep-konsep tadi tak mampu beredar secara luas untuk memperoleh tanggapan dari para peminat. Konsep-konsep standar yang pernah disiapkan dapat ditanyakan pada Pusat Standardisasi Nasional-LIPI. Penerapan standar akan mendorong penghematan dalam pengelolaan informasi, saling tukar unsur-unsur informasi, juga akan membantu mengurangi, bahkan menghilangkan kesenjangan ekonomi dan teknis dalam bidang informasi, memungkinkan saling hubungan yang bermanfaat. Standar juga dapat meningkatkan layanan informasi. Sekali suatu perangkat standar diterima, standar dapat merupakan insentif yang kuat untuk mencapai kualitas karya secara mantap.

Pada *Lampiran* didaftar acuan yang perlu diketahui oleh penulis dan editor majalah, dikutip dari berbagai sumber, khususnya dari terbitan UNESCO (8).

### *Lain-lain Acuan*

Tata-tertib lain yang perlu diketahui oleh editor majalah ialah pencatuman ISSN (International Standar Serial Number pada setiap nomor terbitan berkala yang diterbitkan. ISSN dengan demikian merupakan nomor unik bagi setiap terbitan berkala, seperti halnya pegawai negeri memperoleh

NIP. Penggantian atau perubahan judul, betapa pun kecilnya, berarti terbitan perlu memperoleh ISSN baru. ISSN perlu dicantumkan pada halaman judul dan bagian-bagian lain yang mencolok untuk menegaskan identitas terbitan. Salah satu kelemahan majalah ilmiah Indonesia ialah terlalu seringnya majalah berganti judul, wajah, kebijaksanaan, dengan akibat majalah sering berganti ISSN dan sudah tentu sukar dipromosikan.

Setiap record ISSN dilaporkan kepada International Serials Data System di Paris. Untuk kawasan Asia Tenggara pelaporan dilakukan melalui Regional Centre for Southeast Asia (ISDS-SEA) di Bangkok, sedang pusat nasional di Indonesia dipercayakan kepada PDII-LIPI. Pada waktu ini PDII-LIPI telah menerbitkan Daftar Terbitan Berkala Indonesia yang telah mempunyai ISSN (1992). Terbitan mencakup 4167 judul.

Beberapa peraturan dan undang-undang dalam bidang terbitan yang perlu diketahui editor, ialah Undang-Undang Hak Cipta, (Undang-undang no. 7, 1987), Undang-undang tentang Serah-Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam (Undang-undang no. 4, 1990), Undang-undang Paten (Undang-undang no. 6, 1989). Masalah ini akan dicakup oleh penceramah lain.

Pengetahuan lain yang akan bermanfaat untuk dikuasai oleh editor ialah pembinaan pangkalan data, terutama untuk komputerisasi pembentukan indeks pengarang dan indeks subjek. Banyak perangkat lunak yang dapat diterapkan. Pada waktu ini perangkat lunak yang dibina oleh UNESCO: CDS/ISIS yang memungkinkan membina pangkalan data teks (non-numerik). Kursus penggunaan CDS-ISIS pada waktu-waktu tertentu diselenggarakan oleh PDII-LIPI.

Pembinaan pangkalan data juga akan menuntut editor memahami pembentukan kata-kata kunci dalam bidang peng-

khususannya. Kata-kata kunci tadi supaya mantap pembentukannya memerlukan tesaurus, yaitu kumpulan istilah yang menunjukkan sinonim dan lain-lain hubungan dan ketergantungan dengan tujuan membentuk kosa kata yang terkendali untuk tujuan sistem penyimpanan dan temu kembali informasi.

Untuk tujuan meningkatkan pengetahuan editor seyogyanya editor mengikuti karya pakar-pakar Indonesia kebahasaan bidang ilmu dan teknologi dan lain-lain terbitan asing yang membahas komunikasi efektif. Terbitan tadi banyak jumlahnya. Saya sendiri secara teratur mengikuti IEEE Transactions on Professional Communication. Majalah ini menengahkan berbagai masalah komunikasi tulis.

#### *Acuan:*

- (1) Bois, J. Samuel Communication as Creative Experience. Los Angeles: Viewpoint Institute, 1968. 42p.
- (2) Pusat Pembinaan Bahasa. Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Jakarta: Cet. ke-2, Balai Pustaka, 1980.
- (3) Johannes, H. Membina Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa yang Ilmiah, Indah dan Lincah. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1982.
- (4) Johannes, H. Perkembangan Pemanfaatan Imbuhan Lama dalam Menterjemahkan Istilah Asing. Yogyakarta: Lembaga Pendidikan Doktor Universitas Gadjah mada, 1983.
- (5) Purbo-Hadiwidjojo, M.M. "Peristilahan" dalam Kumpulan Makalah Penataran Menulis Buku Pelajaran untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, 1983.
- (6) Wilardjo, L. "Ilmu, Antara Sikap dan Pengetahuan", dalam Prisma, Maret 1987: 35-51.
- (7) Wilardjo, L. "Istilah dan Pembentukannya" dalam Realita dan Desiderata.

Yogyakarta: Duta Wacana University Press, 1990: 50-64.

- (8) UNESCO Unisist Guide to Standards for Information Handling, 19... ..p.

## Lampiran

### Daftar acuan yang perlu diketahui penulis dan editor

#### *Anatomi*

Daftar Istilah Anatomi Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 87p.

Kamus Istilah Anatomi. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia, 1978. 445p. [belum beredar]

#### *Bahasa*

Kamus Istilah Ilmu Bahasa dan Kesusastraan, Asing-Indonesia. Djakarta, Balai Pustaka, 1967.

Kridalaksana, Harimurti Daftar Istilah Linguistik Asing-Indonesia. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 43p.

#### *Biologi*

Rifai, Mien A. Daftar Istilah Biologi Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 174p.

#### *Botani*

Ilmoe Toemboeh-toemboehan, Daftar Kata-kata, Teroetama Dikoempoelkan dari boekoe Ilmoe Toemboeh-toemboehan Karangan Soetan Sanif. Djakarta, Kantor Poesat Pertanian, 1943. 45p.

#### *Ekonomi dan Perbankan*

Kamus Istilah Ekonomi-Keuangan Asing Indonesia. Djakarta, Lembaga Bahasa dan

Kesusastraan, Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan, [t.th.] 121p.

Kamus Perbankan Ke I Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Djakarta Musjawarah Bank-Bank Negara, 1961. 109 p. [tidak diedarkan]

Panggabean, K. Kata-kata Dagang; Belanda-Indonesia, Indonesia-Belanda. Djakarta, van Dorp, 1951. 58p.

Permana, Hasan Nata Kamus Istilah Ekonomi Asing-Indonesia dengan Pendjelasan. t.jct. ke-2. rev. Bandung, Nix, 1952. 276p.

#### *Farmasi*

Kamus Istilah Farmasi Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1976. 336 p. [belum beredar]

Kamus Istilah Farmasi Asing-Indonesia. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978. 489p. [belum beredar]

#### *Fisika*

Daftar Istilah Fisika Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 131p.

Wilardjo, L.; Yohannes, H.C. Kamus Istilah Fisika Inggris-Indonesia. Bandung, Penerbit Alumni, 1979. 236p.

#### *Geografi*

Daftar Istilah Geografi Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 85p.

Kamus Istilah Geologi/Geografi. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977. 459p. [belum beredar]

Kumpulan Istilah Geografi. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1976. 55p. [belum beredar]

#### *Geologi*

Purbo-Hadiwidjojo, M.M. Kata-kata Istilah Geologi dan Ilmu-Ilmu yang

berhubungan; Inggris-Belanda dan Indonesia-Inggris (English-Indonesian and Indonesian-English Terms of Geology and Related Sciences). Bandung, Direktorat Geologi, 1965. 83p.

#### *Hukum*

Kamus Istilah Hukum. Djakarta, Balai Pustaka, 1959. 62p.

Tas, H. van der Kamus Hukum Belanda-Indonesia. tjet. ke-2. Djakarta, Timun Mas [1961] 390p.

#### *Ilmu Pengetahuan Alam*

Amiruddin, A. Kamus Istilah Pengetahuan Inti dan Pengetahuan yang Sehubungan. Djakarta, Badan Tenaga Atom, 1966.

Kamus Istilah Ilmu Pengetahuan Alam. tjet. ke-2. Bandung, IKIP, 1965. 69p.

#### *Ilmu Rumah Tangga*

Istilah Rumah Tangga; Belanda-Indonesia, Indonesia-Belanda. Djakarta, Pustaka Rakjat, 1960. 2 vol.

Kamus Istilah Kerajinan Wanita; Asing-Indonesia. Djakarta, Dinas Penerbitan Balai Pustaka, 1957. 70p.

#### *Industri*

Elsevier's Rubber Dictionary in Ten Languages. English/American, French, Spanish, Italian, Portuguese, German, Dutch, Swedish Indonesian, Japanese. Amsterdam, Elsevier, 1959. 153p.

Latif, S.M. Kamus Karet. Bogor, Balai Penyelidikan Karet, 1956. 258p. [tidak diedarkan]

Prodjoharjono, Soewarsono Istilah-istilah Mekanika Kaju Sementara, Khususnya jang banyak dipakai dalam Penjelidikan contoh-

contoh ketjil tanpa tjatjat. Bogor, Lembaga Penyelidikan Hasil Hutan, 1960. 10p.

#### *Kedokteran*

Kamus Istilah Kedokteran. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977. 195p. [belum beredar]

Kamus Istilah Kedokteran Asing-Indonesia. tjet. ke-3. Djakarta, Departemen Kesehatan R.I. dan Lembaga Bahasa Nasional, Seksi Perkamusan, 1970. 162p.

Kamus Istilah Kedokteran Belanda-Indonesia. tjet. ke-3. Djakarta, Bagian Penerbitan & Perpustakaan Biro V Departemen Kesehatan R.I. dan Lembaga Bahasa Komisi Peristilah, Departemen Pendidikan Dasar dan Kebudayaan, 1971. 202p.

Kamus Istilah Kedokteran Tingkat Sarjana Muda. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 236p. [belum beredar]

Kamus Kedokteran Inggris-Djerman-Indonesia. Djakarta, Departemen Kesehatan R.I. dan Lembaga Bahasa Nasional, Seksi Perkamusan, 1971. 129p.

Ramali, Ahmad; Pamoentjak, K.St. Kamus Kedokteran, Arti dan Keterangan Istilah. cet. ke-7. Jakarta, Djembatan, 1979. 233p.

#### *Kesenian*

Kamus Istilah Kesenian Asing-Indonesia. Djakarta, Lembaga Bahasa Nasional, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972.

Kodijat-Marzuki, L. Istilah Asing dalam Dunia Musik; Buku Penuntun bagi Penggemar Musik. Djakarta, Pembangunan, 1961. 40p.

#### *Ketentaraan*

Kamus Istilah Militer Inggris-Indonesia. Bandung, Komisi Istilah Sub Si Angkatan

Darat Seksi Kemiliteran dan Lembaga Bahasa dan Kesusastraan, Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, 1960. 118p.

### *Kimia*

Amiruddin, A.; Tjitasurasa; Harlim, Tjoddi; Genisa, Azis; Amiruddin, K. Kamus Kimia Organik. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978. 189p.

Busser, Herman Penuntun Tatanama Senjawaan Karbon. Bogor, Balai Penyelidikan Kimia, 1956. 578p.

Daftar Istilah Kimia Analitik Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978. 87p.

Daftar Istilah Kimia Organik Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978. 79p.

Intisari Tatanama Kimia Anorganik dan Kimia Organik Beserta Kamus Istilah Kimia. Djakarta, Balai Pustaka, 1956. 99p.

Kamus Istilah Kimia dan Farmasi Inggris-Djerman-Belanda-Indonesia. Djakarta, Lembaga Bahasa dan Kesusastraan, 1965.

Kamus Istilah Kimia Umum. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1976. 289p. (belum beredar)

Kamus Kimia Organik. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978. 189p.

Pudjaatmaka, A. Hadyana; Amiruddin, A. Kamus Istilah Kimia dan Ilmu Lain jang Berhubungan. Bandung, Jajasan Karjawan Kimia-ITB, 1969. 92p.

Sutarman Indonesian Chemical Nomenclatur. Djakarta, Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonesia, 1957. 35p.

### *Komunikasi*

Daftar Istilah Komunikasi Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat

Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 133p.

### *Matematika*

Istilah Matematika Indonesia-Inggris, Inggris-Indonesia. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1977. 114p. [belum beredar]

### *Mikologi*

Rifai, Mien A. Kamus Mikologi. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1978. 67p.

### *Pelayaran*

Kamus Istilah Pelajaran Asing-Indonesia. Djakarta, Balai Pustaka, 1956. 6p.

La Dage, John Kamus Istilah Pelajaran. (Dictionary of Nauticak Terms). Djakarta, Departemen Perhubungan Laut-Akademi Ilmu Pelajaran, 1962. 218p.

### *Pendidikan*

Kamus Istilah Pendidikan, Pengajaran dan Ilmu Djiwa; Asing-Indonesia, Indonesia-Asing. Djakarta, Balai Pustaka, 1958. 190p.

### *Penerbangan*

Kamus Istilah Penerbangan Asing-Indonesia. Djakarta, Lembaga Bahasa dan Budaya Universitas Indonesia, 1960. 60p.

### *Perikanan*

Schuster, W.H.; Djajadiredja, Rustami R. Local Common Names of Indonesian Dishes. Bandung, van Hoewe W., 1952. 276p.

### *Perpustakaan dan Dokumentasi*

Istilah Perustakaan & Dokumentasi Inggris-Indonesia. Djakarta, Pusat Dokumentasi Ilmiah Nasional, [1970] 39p.

### *Pertanian*

Daftar Istilah Pertanian Asing-Indonesia. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa, 1979. 115p.

Daftar Istilah Pertanian Indonesia-Asing. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 125p.

Kamus Istilah Pertanian, Kehutanan dan PWRI kanan Asing-Indoensia. Djakarta, Lembaga bahasa dan Kesusastraan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1960. 106p.

### *Politik*

Nuh, Abdullah bin Kamus Baru dalam Bahasa Asing (Eropa)-Indonesia-Arab Sekitar Hubungan Diplomatik, Politik, Ekonomi, dan lain-lain. Djakarta, Pustaka Islam, 1955. 217p.

### *Psikologi*

Daftar Istilah Psikologi Asing-Indonesia. Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1979. 44p.

### *Teknik*

Anwir, B.S.; de Jager, W.H.H. Kamus Tehnik 4 Bahasa Belanda.



## **YAYASAN MEMAJUKAN JASA INFORMASI**

Bidang usaha YASMIN adalah kegiatan dan jasa yang berhubungan dengan perpustakaan, dokumentasi, informasi, reprografi, dan perdagangan umum.

Secara profesional YASMIN memberikan:

- Jasa pembinaan dan konsultasi untuk keempat bidang: perpustakaan, dokumentasi, informasi, dan reprografi.
- Jasa pesanan peralatan perpustakaan.
- Layanan pemesanan tunggal (single order) bahan pustaka dalam dan luar negeri.
- Penyusunan daftar literatur subjek tertentu misalnya sanitasi air bersih, kelautan, dsb.

Hubungi kami:

**YAYASAN MEMAJUKAN JASA INFORMASI (YASMIN)**  
Jl. Widya Chandra XI/3, Kompleks LIPI  
P.O. Box 4509, Jakarta 12045  
Telp. 5733465  
INDONESIA